

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan gizi di Indonesia pada saat ini sangat kompleks. Masalah gizi yang dihadapi antara lain kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Berdasarkan laporan *Global Nutrition* tahun 2017 menunjukkan masalah gizi di dunia diantaranya yaitu prevalensi *wasting* (kurus) 52 juta balita (8%), *stunting* (pendek) 155 juta balita (23%), dan *overweight* 41 juta balita (6%) (*UNICEF* dan *WHO*,2017). Sedangkan berdasarkan *World Health Organization (WHO)* prevalensi *underweight* pada tahun 2016 yaitu sebesar 94,5 juta (14%).

Salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan status gizi seluruh anggota keluarga dengan dukungan berbagai sektor secara terkoordinasi dan merupakan bagian pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Septian, 2013). Tujuan dari usaha peningkatan status gizi adalah meningkatkan dan membina keadaan gizi seluruh anggota masyarakat melalui partisipasi dan pemerataan kegiatan, dan perubahan tingkah laku yang mendukung tercapainya perbaikan gizi.

Kadarzi merupakan keluarga yang berperilaku gizi seimbang yang mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi pada setiap anggota keluarganya. Keluarga dikatakan memiliki perilaku Kadarzi yang baik jika sudah menerapkan lima indikator Kadarzi yaitu meliputi, menimbang berat badan secara rutin, memberikan ASI eksklusif, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan mengkonsumsi suplementasi zat gizi. Hasil survei Kadarzi pada tahun 2010 menunjukkan terdapat dua indikator yang menyebabkan capaian Kadarzi rendah yaitu memberikan ASI eksklusif dan makan beraneka ragam (Wijayanti, 2017).

Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki pencapaian KADARZI yang hampir seluruhnya tercapai. Dari hasil Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo Tahun 2019 didapatkan data penimbangan balita

sudah tercapai 80%, pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-6 bulan sudah tercapai 80,5%, pemberian tablet Vitamin A pada balita sudah memenuhi target PKP yaitu sebesar 99,2%, dan TTD pada ibu hamil mencapai 89,7%. Untuk indikator konsumsi keanekaragaman makanan dan penggunaan garam beriodium tidak dituliskan di Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang disebar di Kelurahan Mimbaan didapatkan hasil pemberian ASI eksklusif sebesar 50%. Hasil wawancara yang didapatkan sebagian ibu mengatakan alasan tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan ASI tidak keluar dan ibu sibuk bekerja. Sedangkan untuk konsumsi lauk hewani dan buah atau sayur pada balita sebesar 55% dan 30%. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan sebagian besar ibu ngatakan pemberian makan balita sesuai dengan kesukaan balita. Sebagian besar balita lebih menyukai telur dibandingkan dengan ikan atau daging. Sedangkan untuk sayur sebagian besar balita tidak menyukai sayur dan untuk konsumsi buah tidak dikonsumsi setiap sesuai dengan buah yang ada dirumah. Menurut penelitian Rostinah dan Nelly (2020) menyatakan bahwa apabila seseorang tidak mengkonsumsi buah dan sayur atau kurang mengkonsumsi buah dan sayur berisiko tinggi terkena penyakit kanker dan kardiovaskular. Prevalensi balita *stunting* di kelurahan Mimbaan yaitu sebesar 36%, *overweight* 18%, dan gizi kurang sebesar 9%.

Dari hasil wawancara yang didapatkan perlu adanya penanggulangan dan kepedulian dari masyarakat. Keterlibatan dan perhatian dari pihak LSM pusat dan daerah maupun dari akademis dengan melibatkan mahasiswa gizi perlu untuk dilakukan. Melibatkan keaktifan mahasiswa gizi melalui serangkaian kegiatan seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) berbasis Manajemen Intervensi Gizi yang berpotensi besar dalam menanggulangi masalah gizi yang terjadi di masyarakat guna membantu pemerintah Indonesia dalam meningkatkan derajat kesehatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah “Bagaimana melakukan intervensi gizi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Kelurahan Mimbaan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program yang sesuai dengan masalah gizi yang terjadi di masyarakat wilayah kerja Kelurahan Mimbaan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan PKL Manajemen Inteervensi Gizi yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan analisis situasi masalah gizi di Kelurahan Mimbaan,
2. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Mimbaan,
3. Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Mimbaan,
4. Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Mimbaan,
5. Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Mimbaan,
6. Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Mimbaan,
7. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kelurahan Mimbaan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Dengan adanya praktik kerja lapang manajemen intervensi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang peran penting makanan beraneka ragam sesuai dengan isi piringku.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menciptakan mahasiswa didik yang berkompeten sesuai bidangnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Mampu menambah wawasan dan keterampilan dalam melakukan pelayanan di masyarakat.